

EVALUASI PENERIMAAN SISTEM E-KTP DENGAN MENGGUNAKAN TAM (*Technology Acceptance Model*) (Studi Kasus : Kantor Camat Ilir Timur I Palembang)

Fatmasari¹⁾, Ratna Dewi²⁾, Yessi Novaria Kunang³⁾
Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma
Jl. Ahmad Yani No.12 Palembang
Fatmasari@mail.binadarma.ac.id

Abstrak

Proyek E-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh wilayah Indonesia. Untuk mengatasi duplikasi tersebut sekaligus menciptakan kartu identitas tunggal. Maka diterapkanlah E-KTP berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK), E-KTP yang berbasis NIK nasional, memuat kode keamanan dan rekaman elektronik sebagai alat verifikasi dan validasi data jati diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap sistem Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) dengan model *Technology Acceptance Model* (TAM), Yang dilaksanakan pada kantor Camat Ilir Timur I (IT I). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yang mempengaruhi penerimaan sistem E-KTP. Variabel tersebut adalah *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) sebagai variabel mandiri sedangkan penerimaan sistem E-KTP sebagai variabel terkait. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara probabilitas (pemilihan random) dengan menggunakan metode Area Sampling atau Sampel wilayah, maka peneliti menetapkan sampel untuk masyarakat sebanyak 20 orang responden dari setiap kelurahan sehingga didapat total responden untuk masyarakat sebanyak 220 orang responden yang mewakili setiap kelurahan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara variabel mandiri dan variabel terkait Sedangkan dari hasil analisis Regresi diperoleh fakta bahwa kontribusi kedua variabel tersebut adalah 64,5 % terhadap penerimaan sistem E-KTP

Kata Kunci : TAM Model, User Acceptance, E-KTP

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi kini telah diterapkan di berbagai bidang sehingga bermunculan istilah-istilah yang ditambah dengan huruf "e" (elektronik, dibaca dengan lafal "i") di depannya. Seperti : *e-commerce*, *e-book*, *e-voting* dan lain-lain. Dalam hal ini, Departemen Dalam Negeri sebagai pihak yang bertugas mengurus sistem kependudukan Indonesia tidak ketinggalan melakukan inovasi. Salah satunya adalah dengan mencanangkan pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP) yang saat ini sedang diberlakukan di wilayah Indonesia. Proyek e-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh wilayah Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang terhadap negara dengan menduplikasikan KTP.

Beberapa diantaranya digunakan untuk hal-hal seperti : menghindari pajak, memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat di seluruh kota, mengamankan korupsi dan menyembunyikan identitas (misalnya oleh para teroris). Untuk mengatasi duplikasi tersebut sekaligus menciptakan kartu identitas tunggal. maka diterapkanlah e-KTP berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK), e-KTP yang berbasis NIK nasional, memuat kode keamanan dan rekaman elektronik sebagai alat verifikasi dan validasi data jati diri seseorang. Rekaman elektronik ini berisi biodata, pas photo, tanda tangan dan sidik jari tangan penduduk yang bersangkutan. Program penerapan e-KTP yang berbasis NIK nasional tersebut, dimaksudkan untuk digunakan sebagai identitas jati diri seseorang yang bersifat tunggal dan senantiasa dapat dikembangkan multi fungsi, dengan demikian mempermudah penduduk untuk mendapatkan pelayanan dari lembaga pemerintah maupun swasta karena tidak lagi memerlukan KTP setempat.

Ada banyak model yang dikembangkan oleh para peneliti untuk mengukur penerimaan sistem informasi oleh pengguna, salah satunya adalah model *Technology Acceptance Model* (TAM). Model TAM dikembangkan oleh Davis (1989) yang mengadaptasi model TRA (*Theory of Reasoned Action*). Perbedaan mendasar antara TRA dan TAM adalah penempatan sikap-sikap dari TRA, dimana TAM memperkenalkan dua variabel kunci, yaitu *perceived usefulness* (kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan) yang memiliki relevansi pusat

untuk memprediksi sikap penerimaan pengguna (*Acceptance of IT*) terhadap teknologi komputer. Terlihat jelas bahwa ada dua variabel penting yang menentukan penerimaan terhadap teknologi informasi yaitu kebermanfaatan dan kemudahan. Faktor kebermanfaatan disini didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi/sistem tertentu akan meningkatkan kinerja. Sementara kemudahan diartikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya untuk bisa menggunakannya. Oleh karena itu, berdasarkan studi yang sudah dilakukan oleh Davis (1989) dapat dikatakan bahwa dalam mengembangkan sebuah teknologi (termasuk sistem e-KTP) perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan dan kemudahan dari pengguna sistem informasi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui sejauh mana penerimaan sistem e-KTP oleh pengguna maka dilakukan sebuah **"Evaluasi Sistem Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) Dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model (TAM)*, Studi Kasus Kantor Camat Ilir Timur I (IT I) Palembang.**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penilaian terhadap penggunaan sistem informasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam kurun waktu yang cukup panjang. Seperti yang telah dilakukan oleh Oktavianti (2007) yang menggunakan TAM sebagai dasar penelitiannya. Penelitian Oktavianti ini berhasil membuktikan bahwa faktor yang secara langsung mempengaruhi penerimaan sistem teknologi informasi adalah *perceived usefulness* yang didefinisikan sebagai persepsi pengguna tentang sistem teknologi informasi dan secara tidak langsung dipengaruhi oleh *perceived ease of use* dan *perceived enjoyment* yang didefinisikan sebagai kemudahan dan kenyamanan menggunakan sistem teknologi informasi. Pada penelitian ini Oktavianti juga menggunakan variabel sikap (*attitude*) sebagai variabel moderasi (*intervening*) untuk variabel penerimaan terhadap sistem informasi. Namun hasil penelitian Oktavianti tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *attitude* (sikap) dengan penerimaan terhadap sistem informasi. Kemudian juga studi empiris yang dilakukan oleh Livari (2005) dengan judul *"An Empirical Test of the DeLone-McLean Model of Information System Success"* yang mencoba menguji model sukses sebuah sistem informasi yang dikenalkan oleh DeLone dan McLean (1992) dengan menggunakan sebuah studi lapangan dari sebuah *"mandatory information system"*. Hasil studi ini menunjukkan bahwa *perceived system quality* dan *perceived information quality* adalah alat-alat perkiraan (*predictor*) kepuasan yang signifikan terhadap sebuah sistem, tetapi bukan dari penggunaan sistem. *perceived system quality* juga sebuah alat perkiraan dari penggunaan sistem yang signifikan. Kepuasan pengguna diketahui sebagai alat perkiraan yang kuat bagi *individual impact*, sedangkan pengaruh dari penggunaan sistem pada pengaruh *individual impact* tidak signifikan. Pada kajian ini ditemukan juga fakta bahwa *perceived system quality* muncul sebagai hal yang lebih signifikan daripada *perceived information quality*. Berangkat dari penelitian-penelitian yang telah ada peneliti bermaksud melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi. Penelitian ini akan menggunakan dasar teori Davis (1989) tentang TAM yang telah banyak digunakan untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan teknologi informasi.

2.1. Kartu Tanda Penduduk Elektronik (e-KTP)

Secara umum e-KTP merupakan dokumen kependudukan yang memuat sistem keamanan dan pengendalian baik dari sisi administrasi ataupun teknologi informasi dengan berbasis pada database kependudukan nasional di Indonesia. Menurut Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2009 dan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 menjelaskan bahwa e-KTP adalah Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik/digital yang berbasis Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang memuat kode keamanan yang berupa sidik jari dan rekaman elektronik berupa chip yang berlaku diseluruh Indonesia (sumber : Diktat Penerapan Kartu Tanda Penduduk Elektronik Secara Massal Tahun 2011 dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia). Adapun kelebihan dari e-KTP adalah berlaku nasional sehingga tidak perlu lagi membuat KTP local, Tidak dapat dipindah tangankan artinya jika terjadi kehilangan kartu, maka orang yang menemukan kartue-KTP milik orang lain tidak dapat menggunakannya karena akan dicek kesamaan biometriknya, Tidak dapat digandakan Dengan e-KTP, seluruh rekaman sidik jari penduduk akan disimpan di AFIS (*Automated Fingerprint Identification System*) yang berada di pusat data di Jakarta. Tidak dapat dipalsukan karena didukung oleh keakuratan data.

Ada beberapa kekurangan penggunaan e-KTP, yakni: Karena e-KTP menggunakan teknologi informasi, maka perlu pelatihan khusus bagi pihak operator untuk dapat mengoperasikan sistem e-KTP dengan baik.

Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan e-KTP yang sudah jadi karena dicetak di Pusat Data Kependudukan Jakarta. Sering terjadinya gangguan pada pengiriman data dikarenakan gangguan pada jaringan dan pemadaman listrik yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas pembuatan e-KTP.

Keterbatasan pengadaan alat.

2.2 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 ini adalah teori sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. TAM ini adalah salah satu model evaluasi kesuksesan sistem informasi dilihat dari penggunaan sistem. Model ini akan memberikan gambaran bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna dalam menggunakan sistem yang baru yakni kebermanfaatan dan kemudahan. Kebermanfaatan menunjukkan keyakinan pengguna pada konstribusi sistem informasi terhadap kinerja pengguna sistem informasi. Sedangkan kemudahan menunjukkan tingkat dimana pengguna meyakini bahwa penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras. Konsep ini mencakup kejelasan tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan pengguna sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna sehingga apabila sistem informasi mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut. Sehingga dalam menggunakan suatu sistem informasi perlu dipertimbangkan faktor kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan faktor kemudahan (*Perceived Ease of Use*) dari a. **Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)**

Jogiyanto (2007:14) mendefinisikan kegunaan persepsi (*perceived usefulness*) sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan persepsi menurut Davis (1986) terdiri dari: Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), Bermanfaat (*useful*), Menambah produktivitas (*Increase productivity*), Mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*), Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

b. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease Of Use*)

Perceived Ease Of Use (persepsi kemudahan pengguna) dapat didefinisikan sebagai tingkatan dimana User percaya bahwa teknologi /sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Beberapa faktor dibawah ini dapat digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan. Menggunakan teknologi tidaklah menyulitkan pengguna, Pengguna merasa yakin bahwa mudah untuk mengerjakan apa yang diperlukan dengan teknologi yang tersedia, Pengguna merasa yakin bahwa belajar menggunakan teknologi tidaklah memerlukan usaha yang keras.

c. Sikap Terhadap Pengguna (*attitude toward Using*)

Attitude Toward Using (Sikap Terhadap Pengguna) di dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap pengguna teknologi / sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak jika seseorang menggunakannya di dalam pekerjaannya. Peneliti lain menyatakan bahwa faktor sikap (*Attitude*) sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual.

d. Kecenderungan Perilaku (*Behavioral Intention*)

Behavioral Intention (Kecenderungan Perilaku) adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkatan penggunaan teknologi komputer seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Kecenderungan perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan sikap terhadap pengguna.

e. Pemakai Aktual (*Actual Usage*)

Actual Usage (Pemakai Aktual) adalah kondisi nyata penggunaan teknologi. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata pengguna.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Analisis

Adapun yang menjadi objek analisis untuk penelitian yang dilakukan adalah penerimaan pengguna (masyarakat) e-KTP di wilayah Kecamatan Ilir Timur I Palembang dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

3.2. Alat Ukur Penelitian

Untuk memperoleh data yang obyektif, valid dan dapat dipercaya, penelitian akan menggunakan data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden yaitu masyarakat di wilayah Kecamatan Ilir Timur I yang terpilih sebagai sampel. Bentuk alat pengumpulan data yang dimaksud adalah kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti. Pada kuesioner ini akan terdapat pengelompokan pertanyaan yang akan menjadi alat ukur dalam melakukan penelitian ini. Validitas yang dipergunakan dalam alat ukur penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu bahwa butir-butir pertanyaan disusun sesuai dengan definisi dari variabel- variabel yang akan diukur. Hasil penelitian yang diambil dengan menggunakan kuesioner mendapatkan data kualitatif yang diukur berdasarkan skala *interval* yang terdiri atas 5 (lima) poin: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Cukup Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1)

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kecamatan Ilir Timur I yang berjumlah 66.369 orang wajib KTP dari 11 (sebelas) kelurahan. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan secara probabilitas (pemilihan random) dengan menggunakan metode *Area Sampling* atau Sampel wilayah. *Area Sampling* (Sampel Wilayah) adalah pengambilan sampel yang dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah dan terlampaui banyak responden yang harus diambil datanya. Maka dari teori tersebut maka periset/peneliti menetapkan sampel untuk masyarakat sebanyak 20 orang responden dari setiap kelurahan sehingga didapat total responden untuk masyarakat sebanyak 220 orang responden yang mewakili setiap kelurahan..

3.4. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel yang telah dimodifikasi dari model penelitian TAM sebelumnya yaitu: Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*) sebagai variabel bebas pertama (X1), kemudahan (*Perceived Ease of Use*) sebagai variabel bebas kedua (X2), dan penerimaan pengguna e-KTP sebagai variabel terkait (Y) dimana menurut teori TAM secara signifikan variabel kebermanfaatan dan variabel kemudahan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem e-KTP.

Tabel 1
Definisi dan Dimensi Penerimaan Penggunaan Teknologi

No	Dimensi	Definisi	Indikator	Skala
1	Faktor Kebermanfaatan (<i>Perceived Usefulness</i>) (X1)	Tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.	-Bermanfaat -Efektivitas -produktivitas	Interval
2	Faktor Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>) (X2)	Tingkat dimana user percaya bahwa teknologi atau sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.	-Mudah untuk di pelajari -Jelas dan mudah dipahami -Fleksibel -Kemudahan mencapai tujuan - Kemudahan untuk digunakan	Interval
3	Penerimaan Sistem e-KTP (Y)	Tingkat penerimaan pengguna dalam penggunaan sistem e-KTP oleh masyarakat.	-Menggunakan sistem secara aktual -Intensitas penggunaan	Interval

Sumber: Teori Davis (1989)

3.5. Teknik Analisis Data

Uji Prasyarat (instrument/kuesioner) dilakukan dengan menggunakan uji validitas data dan uji reabilitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik menggunakan metode *regresi linier berganda* karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Uji prasyarat ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for window.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Regresi Linear Berganda Untuk Data Masyarakat

1. Correlations

Hasil *Correlations* dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2. berikut ini :

diketahui koefisien korelasi (r) antara variabel X1-Kebermanfaatan dengan variabel Y-Penerimaan adalah sebesar 0,512. Sedangkan koefisien korelasi antara variabel X2-Kemudahan dengan Y-Penerimaan adalah sebesar 0,598. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam sampel penelitian dari sebanyak 220 responden, variabel bebas (X1 dan X2) secara parsial memiliki hubungan yang searah (positif) dengan variabel terikat (Y), dimana keeratan hubungan tersebut adalah kuat.

Tabel 2 .Correlations

Correlations		y - penerimaan	X1 - Kebermanfaatan	X2 - Kemudahan
Pearson Correlation	y - penerimaan	1.000	.512	.598
	X1 - Kebermanfaatan	.512	1.000	.510
	X2 - Kemudahan	.598	.510	1.000
Sig. (1-tailed)	y - penerimaan	.	.000	.000
	X1 - Kebermanfaatan	.000	.	.000
	X2 - Kemudahan	.000	.000	.
N	y - penerimaan	220	220	220
	X1 - Kebermanfaatan	220	220	220
	X2 - Kemudahan	220	220	220

Data diolah dengan SPSS versi 17.0

2. Model Summary

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa Koefisien Korelasi yaitu $R = 0,645$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa secara bersama-sama X1 dan X2 memiliki hubungan yang kuat dengan Y. Sedangkan Determinasi yaitu $(R^2) = 0.416$, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama X1 dan X2 mampu menjelaskan variasi perubahan Y sebesar 41,6 %.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.410	.24280

a. Predictors: (Constant), X2 - Kemudahan, X1 - Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: y - penerimaan

Data diolah dengan SPSS versi 17.0

a. ANOVA (Analysis Of Variance)

Menurut Riduwan dan Sunarto (2009) ANOVA menunjukkan pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.
ANOVA**

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9.101	2	4.550	77.185	.000 ^a
Residual	12.793	217	.059		
Total	21.894	219			

a. Predictors: (Constant), X2 - Kemudahan, X1 - Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: y - penerimaan

Data diolah dengan SPSS versi 17.0

Dari tabel 4. ANOVA diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y, karena nilai Sig. F sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$.

Dengan Hasil ini maka :

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh yang signifikan dari faktor kebermanfaatan dan faktor kemudahan secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap penerimaan e-KTP oleh masyarakat di wilayah kantor camat Ilir Timur I Palembang tidak terbukti atau hipotesis tidak diterima.
2. H_a (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh yang signifikan dari faktor kebermanfaatan dan faktor kemudahan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap penerimaan sistem e-KTP oleh masyarakat di wilayah kantor camat Ilir Timur I Palembang Terbukti.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Faktor kebermanfaatan (X1) memiliki hubungan yang kuat dan positif (searah) dengan penerimaan sistem e-KTP, serta memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap penerimaan sistem e-KTP di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier berganda dimana koefisien korelasi (r) antara X1 dengan Y adalah sebesar 0,512 dan taraf signifikansi pada uji-t (Sig.t = 0,000).
2. Faktor kemudahan (X2) memiliki hubungan yang kuat dan positif (searah) dengan penerimaan sistem e-KTP, serta memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap penerimaan sistem e-KTP di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier berganda dimana koefisien korelasi (r) antara X2 dengan Y adalah sebesar 0,598 dan taraf signifikansi pada uji-t (Sig.t = 0,000).
3. Dari sisi penerimaan, secara bersama-sama X1 dan X2 memiliki hubungan yang kuat dan positif (searah) dengan penerimaan sistem e-KTP serta memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap penerimaan sistem e-KTP di Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis regresi linier berganda dimana koefisien korelasi (R)= 0,645 dan taraf signifikansi pada uji-t (Sig.t = 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Davis. 1989. *Konsep Technology Acceptance Model (TAM)*. Online :
(<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2177225-konsep-technology-acceptance-model-tam/>)
Diakses pada : Selasa, 27 Desember 2011.
- Davis, F.D., "Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results," doctoral dissertation, MIT Sloan School of Management, Cambridge, MA, 1986
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung : ALFABETA.